

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DENGAN LAMA PERSALINAN KALA I-KALA II PADA IBU PRIMIGRAVIDA DI RUMAH BERSALIN MARDI RAHAYU SEMARANG

Rita Dewi Sunarno, Ni Luh Putu Ariastuti, Nita Maretina

Dosen Program Studi SI Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang,

ABSTRAK

Banyaknya ibu dalam menjalani proses persalinan mengalami kecemasan akibat dari berbagai stressor yang timbul selama proses persalinan berlangsung. Di Indonesia pada tahun 2008 terdapat ibu yang mengalami kecemasan dalam menghadapi proses persalinan sebanyak 107.000.000 (28,7%) orang dari 373.000.000 orang ibu yang melahirkan. Kecemasan selama proses persalinan relatif lebih tinggi terjadi pada ibu primigravida dibandingkan ibu multigravida, karena ibu primigravida baru pertama kali melahirkan dan belum pernah merasakan hamil dengan segala kesulitannya. Keadaan psikis (cemas) pada ibu melahirkan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi lama persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hubungan antara tingkat kecemasan dengan lama persalinan kala I – kala II pada ibu primigravida. Jenis penelitian ini adalah *Analitik (Observasional)* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Metode sampling yang digunakan yaitu *total sampling*, dengan jumlah sampel 32 responden dari jumlah populasi sebanyak 55. Pengambilan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner, data dianalisa dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian ini didapatkan, sebanyak 59.4 % responden mengalami kecemasan dan 56.2 % responden mengalami persalinan lama pada kala I-kala II. Pada analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan lama persalinan kala I – kala II pada ibu primigravida dengan (*p-value* 0.006). Dilihat dari nilai OR (*Odd Ratio*) = 12.500 sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu dalam menjalani proses persalinan yang mengalami kecemasan mempunyai peluang 12.5 kali untuk terjadi persalinan lama dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami kecemasan.

Kata Kunci : Ibu primigravida, Lama Persalinan Kala I - Kala II, Tingkat kecemasan

ABSTRACT

There are number of labor mother experiencing an anxiety condition during that period caused by many stressors that appear during the birthing process is happening.. In 2008, there are number of labor mother in Indonesia have experienced an uneasiness condition in their labor period up to 107.000.000 (28,7%) of 373.000.000 mothers. The anxiety condition during these period (labor) mainly happened to rise to primigravida mother rather than multigravida ones, since primigravida mother have never been in that condition before included giving birth and its pregnancy and all condition accomplished. Psychological condition (anxiety) of a labor mother is one of aspect of condition which could affect to a labor time-span period. This research purpose was to find out a correlation between anxiety

level condition of labor mother and the extend of labor period, phase I – phase II to primigravida mothers. Type of this research is analytic research (observational) using cross sectional method. Sampling method used is total sampling system by 32 samples of respondent of total population, 55. Data were collected by questionnaire, analyzed using Chi-Square test. The result of the research showed that 59.4% of samples of respondent have experienced an anxiety condition during their labor period and 56.2% samples of respondent have experienced a give birth time-span period. The bivariat analysis of the research showed a significant correlation between anxiety level condition of labor mother and the extend of labor period, phase I – phase II to primigravida mother at (p-value 0.006). Based on OR value (Odd Ratio) = 12.500, it concluded that a labor mother engaged in such an uneasiness condition during her period (labor) possibly has a change for 12.5 times to go through an uneasiness time-span delivery the extend of labor than them with no an anxiety condition.

Key Words : Anxiety level condition, Primigravida mother, The extend of labor period phase I – phase II

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan kejadian fisiologis yang normal dilalui oleh ibu, proses persalinan memang menuntut pengorbanan seorang ibu. Masyarakat masih menganggap persalinan merupakan pertarungan hidup dan mati, sehingga ibu yang akan melahirkan mengalami kecemasan (Erawati, 2010, hlm.5).

Proses persalinan akan menimbulkan nyeri yang mengakibatkan ibu menjadi cemas. Metode koping antara individu sangat beragam terkait dengan persepsi individu terhadap kejadian yang mengakibatkan kecemasan (Rohmah, 2009, hlm.65).

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum pada tahun 2012 tentang hubungan tingkat kecemasan ibu primigravida dengan kontraksi uterus kala I di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang, telah diidentifikasi dari 30 responden didapatkan bahwa ibu yang mengalami kecemasan sebanyak (63,3%), dan kontraksi uterus yang tidak baik sebanyak (63,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu yang mengalami kecemasan menjadikan kontraksi uterus tidak baik, yang berarti ada hubungan tingkat kecemasan dengan kontraksi uterus.

Berdasarkan uraian fenomena diatas yang disertai dengan data-data dan fakta-fakta, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Lama Persalinan Kala I – Kala II Pada Ibu Primigravida”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh hubungan antara tingkat kecemasan dengan lama persalinan kala I – kala II pada Ibu primigravida.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Analitik (Observasional)* dengan desain penelitian menggunakan rancangan *Cross Sectional* yaitu melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Hidayat, 2009, hlm.50).

Tujuannya adalah untuk mengkaji hubungan antara tingkat kecemasan dengan lama persalinan kala I – kala II pada Ibu primigravida.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan di Rumah Bersalin Mardi Rahayu Semarang dengan jumlah populasi 55 orang. Sampel dalam

penelitian ini adalah ibu primigravida yang melakukan persalinan. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik total sampling yaitu sejumlah 32 responden. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Februari – 9 Maret 2013.

Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen berupa kuesioner tentang kecemasan ibu bersalin dan lembar observasi catatan lama persalinan kala I – kala II.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel yang diteliti yaitu umur, tingkat kecemasan dan lama persalinan.

Analisis bivariat Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel untuk mengetahui hubungan dari ke dua variabel yaitu hubungan tingkat kecemasan dengan lama persalinan kala I-kala II. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square*. Hasil analisa diperoleh jika p value 0.05 maka Ho ditolak dan sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Univariat
 - a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1
Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di RB Mardi Rahayu Semarang Tanggal 9 Februari – 9 Maret 2013

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Umur	16	32	21.91	3.041

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden penelitian berdasarkan usia responden dapat diketahui bahwa usia termuda responden 16 tahun, sedangkan usia tertua responden adalah 32 tahun dan sebagian besar responden berusia 22 tahun karena peneliti mengambil responden ibu primigravida

yaitu ibu yang baru pertama kali melahirkan.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh pendapat Ririh (2012, ¶ 1) bahwa kehamilan paling ideal bagi seorang wanita adalah saat usianya berada pada rentang 20-35 tahun karena pada usia tersebut alat reproduksi sudah matang dan siap untuk bereproduksi.

- b. Karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan di RB Mardi Rahayu Semarang Pada Tanggal 9 Februari – 9 Maret 2013

Kecemasan	Jumlah	Prosentase
Cemas	19	59.4 %
Tidak Cemas	13	40.6 %
Total	32	100.0 %

Dari 32 responden, didapatkan sebagian besar responden mengalami kecemasan yaitu sebanyak 19 responden (59.4 %), sedangkan yang tidak cemas sebanyak 13 responden (40.6 %).

Menurut Rohmah (2010, hlm.63) bahwa dalam proses persalinan dapat memunculkan berbagai macam stressor, apabila stressor tidak dapat di atasi dengan baik maka akan menimbulkan kecemasan. Kecemasan akan menyebabkan seseorang ibu menjadi tegang dan tidak nyaman. bahwa kecemasan ibu bersalin disebabkan oleh pengalaman ibu dan rasa percaya diri.

Hasil penelitian tersebut juga di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholilah pada tahun 2009, tentang tingkat kecemasan menjelang persalinan normal di Puskesmas kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan, telah diidentifikasi dari 77 responden didapatkan bahwa 33,8 % ibu

mengalami cemas sedang dan 66,2 % ibu mengalami cemas berat.

c. Karakteristik responden berdasarkan lama persalinan kala I - kala II

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Persalinan Kala I-Kala II di RB Mardi Rahayu Semarang Tanggal 9 Februari - 9 Maret 2013

Lama Persalinan Kala I- Kala II	Jumlah	Prosen tase
Lama	18	56.2 %
Normal	14	43.8 %
	32	100.0%

Dari 32 responden sebagian besar mengalami persalinan lama yaitu lebih dari 16 jam sebanyak 18 responden (56.2 %), dan sisanya 14 responden (43.8 %) dengan persalinan normal.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh pendapat Indrawati (2010, hlm.116) bahwa dalam proses persalinan ibu primigravida memerlukan waktu yang lebih lama karena periode kala I pada ibu primigravida lebih lama dibandingkan ibu multigravida sebab pematangan dan perlunakan servik pada fase laten ibu primigravida memerlukan waktu yang lebih lama.

2. Bivariat

a. Hubungan antara tingkat kecemasan dengan lama persalinan kala I – kala II pada ibu primigravida di Rumah Bersalin Mardi Rahayu Semarang.

Tabel 4
Tabel Distribusi Korelasi Tingkat Kecemasan Dengan Lama Persalinan Kala I – Kala II di RB Mardi Rahayu Semarang Tanggal 9 Februari – 9 Maret 2013

Tingkat Kecemasan	Lama Persalinan			p-value	X ² Hitung	OR
	Lama	Nor mal	Ttl			
Cemas	15 (78.9 %)	4 (21.1 %)	19 (100 %)	0.006	7.652	12.5
Tdk Cemas	3 (23.1 %)	10 (76.9 %)	13 (100 %)			
Total	18 (56.2 %)	14 (43.8 %)	32 (100 %)			

Hubungan antara tingkat kecemasan dengan lama persalinan kala I – kala II pada ibu primigravida di Rumah Bersalin Mardi Rahayu Semarang penelitian pada 32 responden didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki tingkat kecemasan diperoleh bahwa ada 15 responden (78.9 %) dari 19 responden yang cemas mengalami persalinan lama yaitu lebih dari 16 jam, sedangkan 10 responden (76.9 %) dari 13 responden yang tidak cemas tidak mengalami persalinan lama yaitu 16 jam. Uraian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami cemas yang mengakibatkan persalinan menjadi lama.

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji X² (*Chi-Square*) diperoleh X² hitung yaitu 7.652 sehingga > X² tabel (3.481) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan lama persalinan kala I – kala II pada ibu primigravida di Rumah Bersalin Mardi Rahayu Semarang.

Hasil uji statistik antara kecemasan dengan lama persalinan kala I - kala II pada ibu primigravida diperoleh bahwa hasil p-value 0,006 (< 0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan lama persalinan kala I – kala II pada ibu primigravida di Rumah Bersalin Mardi Rahayu Semarang.

Dilihat dari nilai OR (*Odd Ratio*) yaitu 12.5 sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu dalam menjalani proses persalinan yang mengalami kecemasan mempunyai peluang 12.5 kali untuk terjadi partus lama dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami kecemasan.

Hasil penelitian tersebut juga di dukung oleh pendapat Aprilia (2010, hlm.40) bahwa kecemasan mempunyai reaksi neurofisiologis yaitu memacu pengeluaran adrenalin. Pengaruh adrenalin pada uterus saat persalinan akan menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah uterus sehingga vaskularisasi berkurang yang mengakibatkan berkurangnya kekuatan kontraksi uterus yang akan mempengaruhi lama persalinan.

Selain hormon adrenalin, terdapat juga hormon lain yang disebut dengan hormon katekolamin yang dapat menjadi salah satu faktor penyebab persalinan macet atau lama. Katekolamin beredar saat ibu mengalami kecemasan dan rasa takut (Aprilia, 2010, hlm.40).

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Yesie. (2010). *Hipnostetri "rileks nyaman dan aman saat hamil dan melahirkan"*. Jakarta : Gagas Media
- Erawati, Ambar Dwi. (2010). *Buku ajar asuhan kebidanan persalinan normal*. Jakarta : EGC
- Fajrin, Anisa. (2011). *Hubungan tingkat kecemasan ibu bersalin dengan lama kala II persalinan di BPS Bashori Wonorejo Surabaya*. <http://www.Stikesyarsis.ac.id/elib/main/dok/00485/> diperoleh tanggal 21 Maret 2013
- Hidayat, Alimul Aziz. (2002). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
- Indrawati, Poppy. (2010). *Panduanperawatan kehamilan*. Yogyakarta : Atma Media Pres
- Kholilah, Siti. 2009. *Hubungan tingkat pengetahuan primigravida tentang persalinan dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan normal di puskesmas kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan*. <http://www.Jurnal.usu.ac.id/index.php/jkk/article/325/198/> diperoleh tanggal 22 Maret 2013
- Ririh, Natalia. (2012). *Kehamilan ideal usia 20-35 tahun*. <http://health.kompas.com/> diperoleh tanggal 26 Maret 2013
- Rohmah, Nikmatur. (2009). *Pendidikan prenatal upaya promosi kesehatan pada ibu hamil*. Jakarta : Gramata Publising